

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 DALAM PELAPORAN KEUANGAN  
ENTITAS NIRLABA PADA RUMAH SAKIT UMUM  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : FEBY FITRIA RAMADHANI**  
**NPM : 1405170505**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : FEBY FITRIA RAMADHANI  
NPM : 1405170505  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 DALAM PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Diyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing

PANDAPOTAN PITONGA, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FEBY FITRIA RAMADHANI  
N P M : 1405170505  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 DALAM PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(JANURI, SE, MM, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FEBY FITRIA RAMADHANI  
NPM : 1405170505  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 DALAM  
PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA  
RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan,     Maret 2018

Yang membuat pernyataan



*Feby*

FEBY FITRIA RAMADHANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : FEBY FITRIA RAMADHANI  
NPM : 14052170505  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 DALAM PELAPORAN ENTITAS NIRLABA PADA RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/2/2018	Latihan Hasil & Pembahasan di pertemuannya Audiensi di siaran kan dgn buhir psak 45		
	- pembahasan di jelaskan dgn rincian psak 45		
	- Kesimpulan & Saran di pertemuannya		
15/2/2018	semua dgn pokoknya penerapan skripsi		
20/2	Revisi Skripsi selesai		

Pembimbing Skripsi

(PANDAPAOTAN RIJONGA, S.E., M.Si)

Medan, Februari 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

## **ABSTRAK**

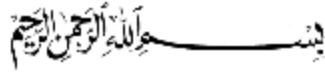
**Feby Fitria Ramadhani. 1405170505, Analisis Penerapan PSAK NO. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara mengacu pada PSAK No 45. Lokasi penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara di JL. Mandala By Pass No. 27 Medan dengan subyek penelitian Staf Sub Bagian Keuangan dan Akuntansi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan membandingkan antara teori dengan praktik dalam penyusunan laporan keuangan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Laporan keuangan yang disajikan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. (2) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara tidak menyajikan laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan

Kata Kunci: Penerapan PSAK No.45, Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Rumah Sakit.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirrobbil' alamin* segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu dan tanpa adanya halangan yang berarti.

Skripsi ini disusun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan pada saat riset dilapangan yakni pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamatkan di Jl. Mandala By Pass No. 27 Medan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua Orang Tua Penulis, Ayahanda terhormat Sarwono dan Ibunda tercinta Kartika Sari serta Adik-adik saya, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada Penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Pandapotan Ritonga, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh staff pengajar Jurusan Akuntansi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan motivasi kepada Penulis selama ini.
8. Bapak Ery Suhaymi selaku Direktur Utama RSU Muhammadiyah Sumut yang telah memberikan Penulis kesempatan untuk melaksanakan risert di rumah sakit.
9. Ibu Rini selaku Pembimbing Penulis selama di RSU Muhammadiyah Sumut yang telah memberikan masukan dan arahan kepada Penulis.
10. Seluruh Staff dan Pegawai pada RSU Muhammadiyah Sumut teristimewa yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada Penulis.
11. Abangda Arif Fadhillah, SH yang telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat yang begitu berarti terhadap Penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
12. Seluruh sahabat-sahabat saya (Lantika Mildawati, Sella Apriani, Siska Wati, Reni Devita), serta kakak-kakak tersayang (Reni Mastura, Ira



Irianto, Vidi Rahayu) yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis hingga penulisan skripsi selesai.

13. Teman-teman di Stambuk 2014 khususnya kelas F-Akuntansi Pagi, yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu Penulis berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan proposal ini.

Demikianlah Skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Februari 2018

Penulis

Feby Fitria Ramadhani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II        LANDASAN TEORI</b> .....	6
A. Uraian Teoritis .....	6
1. Standar Akuntansi Keuangan .....	6
2. Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba ...	8
3. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba .....	15
4. Basis Akuntansi .....	18
5. Pengertian Akuntansi Biaya .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Definisi Operasional Variabel .....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
D. Jenis dan Sumber Data .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	30
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Gambaran Umum RSUD Muhammadiyah Sumut .....	30
2. Deskriptif Data pada Analisis Laporan Keuangan .....	34
B. Pembahasan .....	47

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Keterbatasan .....	53
C. Saran .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
TABEL III.1 .....	24
TABEL III.2 .....	26
TABEL IV.1 .....	33
TABEL IV.2 .....	34
TABEL IV.3 .....	35
TABEL IV.4 .....	36
TABEL IV.5 .....	37
TABEL IV.6 .....	38
TABEL IV.7 .....	39
TABEL IV.8 .....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
GAMBAR II.1 .....	23

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikan guna menjangkau keluarga di rumah (Wiwik Pratiwi, 2016 hal 155). Seiring dengan perkembangan zaman, manajemen rumah sakit yang pada mulanya murni bersifat sosial berkembang menjadi bersifat sosio-ekonomis.

Sebagaimana yang menjadi persepsi masyarakat bahwa rumah sakit selama ini dinilai sebagai organisasi yang birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien. Padahal dalam manajemen modern rumah sakit harus profesional, akuntabel dan transparan. Rumah sakit sebagai ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun, tidak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas pelayanan rumah sakit yang dinilai masih rendah.

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamatkan di Jl. Mandala By Pass No. 27 Medan adalah salah satu rumah sakit swasta yang ditetapkan pada November 2007.

Perkembangan pengelolaan rumah sakit, baik dari aspek manajemen maupun operasional sangat dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dari lingkungan, yaitu antarlain bahwa rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan biaya pelayanan kesehatan terkendali sehingga akan

berujung pada kepuasan pasien. Tuntutan lainnya adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu mekanisme pasar, tindakan ekonomis, sumber daya manusia yang dimiliki (*profesionalitas*) dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan teknologi dari rumah sakit itu sendiri.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara, peneliti menemukan bahwa pada penyajian laporan posisi keuangan rumah sakit belum sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini dikarenakan laporan posisi keuangan yang disajikan rumah sakit bersifat umum, khususnya dalam mengklasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat. Pada rumah sakit hanya menyajikan klasifikasi aset lancar maupun tidak lancar. Sedangkan menurut PSAK No. 45 laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidak pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

Dari sisi akuntansi biaya organisasi kesehatan memiliki keunikan, dimana biaya dapat ditentukan berdasarkan metode sejarah harga pelayanan, seperti jumlah hari pasien dan prosedurnya. Jenis hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai basis analisis biaya. Biaya setiap prosedur dan hasil utamanya merupakan dasar bagi stabilitas keuangan di lembaga perawatan kesehatan. Tanpa informasi biaya yang akurat, penyedia layanan kesehatan akan menghadapi resiko keuangan ketika membuat keputusan operasi terkini dalam konteks rencana jangka panjang.

Peningkatan biaya kesehatan menyebabkan fenomena tersendiri bagi rumah sakit tersebut karena rumah sakit memiliki segmen layanan kesehatan untuk kalangan menengah ke bawah. Akibatnya rumah sakit tersebut diharapkan menjadi rumah sakit yang murah dan bermutu. Ditinjau dari *mechanic view*, maka yayasan/organisasi sebagai regulator dan sebagai administrator, sedangkan dari *organic view* yayasan/organisasi berfungsi sebagai *public service agency* dan sebagai investor. Peranan sebagai regulator dan administrator erat sekali kaitannya dengan birokrasi sedangkan sebagai agen pelayan masyarakat dan sebagai investor harus dinamis dan dapat ditransformasikan menjadi unit yang otonom.

Pola transformasi fungsi tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu *rightsizing (cut the government)*, *corporatization* dan *privatization*. Namun tidak semua kegiatan yayasan/organisasi bisa ditransformasikan sebagai unit yang otonom dengan pola di atas. Transformasi fungsi kegiatan sebagai unit yang otonom dapat dilakukan pada berbagai kegiatan, antara lain: kegiatan pelayanan pendidikan, kesehatan masyarakat, pengolahan data, administrasi kendaraan, pengelolaan dana bergulir. Sementara itu kegiatan yang tidak bisa ditransformasikan sebagai unit yang otonom antara lain: pengaturan (regulasi), penetapan kebijakan pelayanan, penganggaran, dan pertanggungjawaban.

Maka standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan rumah sakit adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah



dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasar uraian diatas dan mengingat pentingnya menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba bagi *stakeholder* maka penulis dalam penyusunan laporan skripsi mengambil judul: "**Analisis Penerapan PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Rumah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah mengenai penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara belum sesuai dengan PSAK No. 45.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara mengacu pada ketentuan PSAK No.45 mengenai Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara dengan mengacu pada ketentuan PSAK No. 45 dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Membandingkan tata cara penyajian bentuk dan isi laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara dengan PSAK No. 45 dan untuk mengetahui apakah PSAK No. 45 dapat diterapkan secara penuh atau tidak.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan PSAK No. 45.
2. Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara, dapat menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45.
3. Bagi perkembangan pengetahuan, diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang ilmu keuangan khususnya mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Standar Akuntansi Keuangan**

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI (2012). Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (IAI, 2009).

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

a. Pengakuan unsur laporan keuangan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur diakui jika:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

b. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

c. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pemilihan tertentu.

d. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan

Sedangkan menurut Belkaoui (2000) Standar Akuntansi Keuangan diterbitkan karena:

- 1) Melengkapi pemakaian informasi akuntansi dengan informasi tentang posisi keuangan, prestasi dan pelaksanaan dari suatu perusahaan. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan.

- 2) Melengkapi para akuntan publik dengan pedoman dan aturan-aturan tindakan agar memungkinkan mereka menjalankan ketelitian kebebasan dalam menjualkeahliannya dan integritas laporan-laporan kantor akuntan dalam membuktikan keabsahan laporan ini.
- 3) Menyediakan pemerintah sebagai sumber data untuk berbagai variabel dianggap esensial untuk menjalankan perpajakan, pengaturan perusahaan perencanaan dan pengaturan ekonomi, peningkatan efisiensi ekonomi, dan sasaran lainnya.
- 4) Membangkit minat terhadap prinsip-prinsip dan teori-teori di antaraseluruh jajaran yang berkepentingan dalam disiplin akuntansi ataupun sekedar menyebarkan suatu standar akan membangkitkan banyak kontroversi dan debat dalam praktik dan akademi di mana hal itu lebih baik dari bersikap apatis.

## **2. Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam

organisasibisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya darihutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang

diberikan kepada publik. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dankepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi parapengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok danlainnya. Berikut ini adalah pengertian-pengertian menurut Pemyataan StandarAkuntansi Keuangan Nomor 45:

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Iaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untukmemenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur danpihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihakpengguna Iaporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentinganbersama dalam rangka menilai (IAI, 2009):

- 1) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untukterus memberikan jasa tersebut.
- 2) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain darikinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporankeuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilaidan sifat aktiva bersih.
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatuperiode dan hubungan antara keduanya.

d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.

e) Usaha jasa suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

#### b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 meliputi:

##### a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

##### a) Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat:

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

(a) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumberdaya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara

permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomilainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

(b)Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya olehpenyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebutdipertahankan sampai periode tertentu atau sampai denganterpenuhinya keadaan tertentu.

(c)Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya bdibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasantersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

(d)Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidakdibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa,penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi,dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasanterhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifatorganisasi, lingkungan operasional, dan tujuan organisasi yangtercantum dalam akta pendirian dan dari perjanjian kontrak denganorganisasi lain. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnyadisajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### b. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikatpermanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasimengenai:



- 1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih;
- 2) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
- 3) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

c. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian:

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, tidak permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasannya. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sebatas disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain atau kewajiban sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas.

d. Informasi Pemberian Jasa:

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti

menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi penyajian beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan atau anggota dalam rangka mencapai tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya aktivitas pendukung meliputi manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi, kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana, pengadaan daftar alamat penyumbang, pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan penyebaran manual, petunjuk dan bahan lainnya, dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru, pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

e. Laporan arus kas untuk satu periode laporan

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1) Aktivitas operasi

Mencakup penjualan dan pembelian atau produksi barang dan jasa, termasuk penagihan pelanggan, pembayaran kepada pemasok atau karyawan dan pembayaran item-item seperti sewa, pajak, dan bunga.

2) Aktivitas investasi

Mencakup perolehan dan penjualan aktiva jangka panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.

3) Aktivitas pendanaan

4) Mencakup pengadaan sumber daya dari pemilik serta kreditur dan pengembalian jumlah yang dipinjam.

f. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan utama catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan entitas nirlaba. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan mencakup antara lain:

- 1) Pendahuluan
- 2) Kebijakan akuntansi
- 3) Penjelasan atas pos-pos neraca
- 4) Penjelasan atas pos-pos laporan aktivitas
- 5) Penjelasan atas pos-pos laporan arus kas
- 6) Kewajiban kontinjensi
- 7) Informasi tambahan serta pengungkapan lainnya

### **3. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

#### **a. Laporan Posisi Keuangan**

##### **1) Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban**

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

- a) Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo;
- b) Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang;
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

## 2) Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan penyumbang yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

### b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

#### 1) Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

#### 2) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang

sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

### 3) Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian, pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

### 4) Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

## c. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

### Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini :

#### 1) Aktivitas Pendanaan

- 1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang;

- 2) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi (endowment);
  - 3) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- 2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non-kas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

#### **4. Basis Akuntansi**

##### a. Akuntansi berdasarkan kas (*cash basis*)

Pendapatan dicatat hanya bila kas diterima dan beban dicatat hanya bila kas keluar.

##### b. Akuntansi berdasar akrual (*accrual basis*)

Mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode waktu ketika pendapatan dan beban terjadi. Oleh karena itu pendapatan dicatat pada waktu diterima dan beban dicatat pada waktu terjadi, tidak perlu ketika kas berpindah tangan

##### c. Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi

Merupakan campuran atas dasar kas dan akrual, yaitu metode yang digunakan oleh perusahaan jasa. Pengeluaran yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dikapitalisasi sebagai harta dan disusutkan selama tahun-tahun mendatang. Beban dibayar di muka dan ditangguhkan, dan dikurangi hanya dalam tahun saat hal itu digunakan, sedangkan beban yang dibayar sesudah tahun terjadinya (beban yang masih harus dibayar) dikurangi hanya dalam tahun dibayarkan. Pengukuran

Pendapatan harus memenuhi 2 kriteria untuk dapat dicatat dalam laporan keuangan periode tertentu, yakni:

1) Dihilangkan

Untuk pendapatan yang akan dihasilkan, barang dan jasa harus secara penuh diserahkan. Bukti hal itu biasanya berupa pengiriman kepada pelanggan.

2) Direalisasikan

Pendapatan direalisasikan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran dengan barang dan jasa.

Penandingan dan Konversi Biaya

Beban diakui dan dicatat dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan di mana manfaat ekonominya dikonsumsi atau digunakan. Beban setiap periode dapat dibagi menjadi 3 jenis:

1. yang dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode yang
- b. sama dengan pengeluaran.
- c. yang dikaitkan dengan periode waktu itu sendiri.

## 5. Pengertian Akuntansi Biaya

Biaya merupakan komponen penting yang juga mendapat perhatian. Kelangsungan hidup suatu yayasan terkadang ditentukan oleh bagaimana yayasan mengelola biaya-biaya yang ada. Biaya dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh di periode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri ditentukan oleh berapa banyak komitmen donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari yayasan. Dengan kata lain, biaya pada yayasan harus memiliki fleksibilitas



dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan biaya pada perusahaan komersil.

Penggolongan jenis-jenis biaya ini dilakukan untuk mengetahui sifat atau perilaku dan kemampuan biaya tersebut untuk dikelola. Dalam hal ini, biaya yang terjadi dapat digolongkan sebagai :

- a. biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang timbul sepanjang kegiatan yayasan yang jumlahnya senantiasa tetap.
- b. biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang memiliki kecenderungan meningkat ketika kegiatan yayasan meningkat dan menurun ketika kegiatan yayasan menurun.
- c. biaya tetap yang berubah (*steep fixed cost*) adalah biaya tetap yang paling sering kita temui sehari-hari.

Akuntansi biaya merupakan akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi, baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual (Supriyono, R.A, BPFE, 2001 ).

Harga pokok dapat digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk(Mulyadi,2007 : 10). Akuntansi biaya melakukan proses pencatatan, penggolongandan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dengan cara-cara tertentu yang sistematis. Menurut Mulyadi (2001:7) ada 3 manfaat utama yang diperoleh dari informasi akuntansi biaya, yaitu :

1. Untuk menentukan harga pokok produksi

2. Pengendalian biaya
3. Untuk pengambilan keputusan.

Informasi biaya digunakan oleh manajemen untuk mengukur apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya. Sehingga ukuran tersebut dapat digunakan sebagai informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaannya.

Tanpa adanya informasi biaya, manajemen juga tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan nilai masukan dikorbankan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

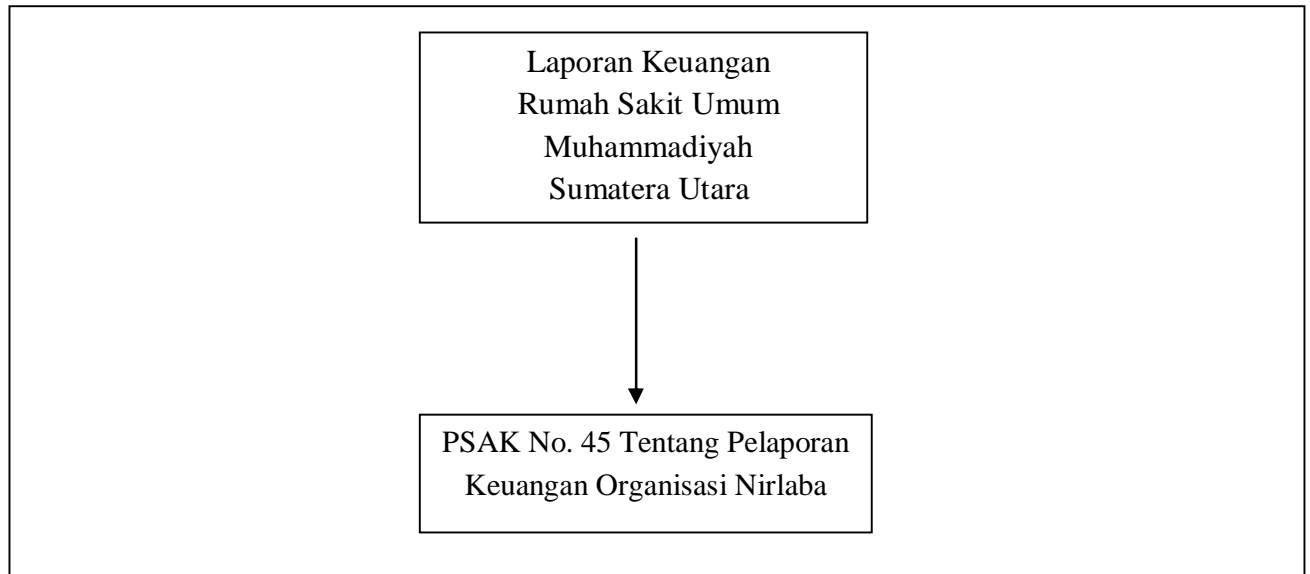
Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada subjek organisasi nirlaba seperti penelitian yang dilakukan oleh Ronny Hendrawan (2011) yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum Studi Kasus di RSUD Kota Semarang”. Analisis penerapan PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba juga telah dilakukan oleh Ida Bagus Made Cahya Restu Aji (2017) yang melakukan analisis penerapan PSAK No. 45 pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PSAK No 45 tentang Organisasi Nirlaba dapat diterapkan secara penuh sebagai pedoman penyusunan pelaporan keuangan pada Badan Layanan Umum seperti Rumah Sakit Daerah. Penerapan standar akuntansi keuangan ini dapat menciptakan laporan tahunan Badan Layanan Umum yang *reliable* dan *relevan*.

Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Selain itu cara evaluasi dalam penelitian ini juga memberi gambaran pada peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara yang hampir sama. Bentuk objek yang diteliti juga sama, yaitu Rumah Sakit Swastadengan lokasi yang berbeda.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mengetahui analisis penerapan penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengacu pada PSAK No. 45 mengenai penyusunan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah format laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 atau masih perlu dilakukan penyesuaian. Apabila penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45 maka penyajian akun tersebut dikatakan benar. Apabila penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45 maka penyajian akun tersebut dikatakan salah dan perlu penyesuaian.



**Gambar II.1**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh penelitian dan subjek beberapa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Adanya definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu faktor berkaitan dengan variasi pada suatu variabel atau lebih faktor lain dan juga mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini.

PSAK No. 45 adalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk organisasi nirlaba. Dalam penelitian ini implementasi penerapan PSAK No 45 hanya difokuskan pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara apakah sesuai atau tidak dengan PSAK No 45.

Penyajian laporan keuangan menurut PSAK No 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan penyajian laporan keuangan lainnya karena penyajian laporan keuangan menurut PSAK No 45 dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi untuk



#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata).
2. Sumber data: Data sekunder (data yang diperoleh dari rumah sakit berupa format laporan keuangan rumah sakit tersebut).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada Direktur Utama Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu Ery Suhaymi. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer berupa struktur organisasi, aktivitas operasional yang sering terjadi, gambaran umum, dan kondisi keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara pada umumnya.

**TABEL III.2**  
**Kisi – Kisi Wawancara**

No.	INDIKATOR
1	Format pelaporan yang digunakan
2	Klasifikasi aset dan liabilitas
3	Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat
4	Perubahan kelompok aset neto
5	Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian
6	Informasi pendapatan dan beban
7	Informasi pemberian jasa
8	Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

## 2. Studi Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J Moleong, 43 2014: 217). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (*findings*) yang berhubungan dengan proses akuntansi rumah sakit. Metode ini digunakan untuk memperoleh



data berupa sejarah perusahaan, bidang usaha perusahaan, termasuk juga laporan keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti. Maxfield dalam Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalita.

Studi eksploratif yang bersifat teoritis juga dilaksanakan berdasarkan suatu pertimbangan untuk mendapatkan perbandingan yang lebih baik pada masalah yang bersangkutan (pelaporan keuangan Rumah Sakit), karena terbatasnya studi atau penelitian (termasuk literatur-literatur) yang membahas mengenai pelaporan keuangan rumah sakit swasta.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan tahunan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara diawali dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal kebijakan akuntansi maupun penyajian laporan keuangan, kemudian mencoba menyesuaikan dan mengkombinasikan dua unsur, yaitu:

1. PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
2. Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara

Langkah-Langkah yang perlu dilakukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi format pelaporan yang digunakan
2. Mengidentifikasi pengklasifikasian aktiva bersih
3. Mengidentifikasi perubahan kelompok aktiva bersih
4. Mengidentifikasi perlakuan terhadap pendapatan
5. Mengidentifikasi perlakuan terhadap beban
6. Mengidentifikasi perlakuan terhadap keuntungan
7. Mengidentifikasi perlakuan terhadap kerugian
8. Mengidentifikasi pengungkapan terhadap informasi pendapatan dan beban
9. Mengidentifikasi pengungkapan terhadap informasi pemberian jasa
10. Mengidentifikasi klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum RSUD Muhammadiyah Sumut**

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah beralamat di Jalan Mandala By Pass Nomor 27 Medan ini pada awalnya adalah Rumah Bersalin (RB) Siti Khadijah milik Aisyiyah Cabang Tegal Sari Mandala yang berdiri karena kesadaran Aisyiyah akan pentingnya kesehatan. Sehingga, mendorong Pimpinan Cabang Aisyiyah tersebut memberikan kontribusinya pada upaya pembangunan kualitas generasi yang sehat. Untuk itulah Pimpinan Cabang Aisyiyah berniat mengelola suatu amal usaha dibidang kesehatan.

Sebagai wujud nyata dari niat yang baik tersebut, maka pada Juni 1974 didirikanlah Rumah Bersalin (RB) Siti Khadijah yang bertempat di salah satu rumah sewa di Jl. Denai No. 73 Medan hingga tahun 1980. Barulah pada tahun 1981, Aisyiyah memiliki aset sendiri dengan membeli sebuah rumah di Jl. Tangguk Bongkar X No. 1 dengan luas bangunan  $\pm 150 \text{ m}^2$ . Dalam perkembangannya, secara bertahap Aisyiyah kembali membeli sebidang tanah di Jl. Mandala By Pass No. 27 (Jl. Ahmad Taher No. 27), dengan luas bangunan 30 x 14,5 meter ( $435 \text{ m}^2$ ) dan luas tanah 67,10 x 26,30 ( $1764,73 \text{ m}^2$ ).

Sejalan dengan kebutuhan kesehatan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat, maka pada Oktober 2007 diubah status Rumah Bersalin (RB) Siti

Khadijah menjadi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara di bawah kepemilikan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara telah memiliki izin penyelenggaraan rumah sakit sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara Nomor 440.441/13783/XI/Tahun 2007 tanggal 02 Nopember 2007 tentang Izin Penyelenggaraan Sementara. Disamping itu, Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara juga telah memiliki Nomor Kode Rumah Sakit yaitu : 12 75 8 85sesuai dengan Surat Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Nomor IR.01.01./I.1/2076/07 tanggal 21 Nopember 2007.

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki fasilitas dan pelayanan sebagai berikut:

a. Rawat Jalan

Untuk pelayanan rawat jalan, Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara memberikan fasilitas-fasilitas seperti :

- 1) Instalasi Gawat Darurat (24 jam)
- 2) Poliklinik:
  - a) Poliklinik Kebidanan dan Kandungan (OBGYN)
  - b) Poliklinik Anak
  - c) Poliklinik Penyakit Dalam
  - d) Poliklinik Bedah
  - e) Poliklinik Mata
  - f) Poliklinik Neurologi (Syaraf)

g) Poliklinik Paru

h) Poliklinik THT

i) Poliklinik Gigi

b. Rawat Inap

Untuk pelayanan rawat inap, pada tahun 2008 Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara hanya terdiri dari 8 (Delapan) ruangan Rawat Inap dengan kapasitas Tempat Tidur sebanyak 24 Tempat Tidur yaitu Ruang VIP 3 Unit, Kelas I 1 Unit, Kelas II 2 Unit dan Kelas III 2 Unit. Namun, sekarang Rumah Sakit Umum Muhammadiyah terdiri dari 16 (Enam Belas) Ruang Rawat Inap dengan kapasitas Tempat Tidur sebanyak 56 Tempat tidur dengan fasilitas kamar yang terdiri atas :

1) Kamar Super VIP

Kamar Super VIP terdiri atas 2 kamar, dengan fasilitas 1 unit Tempat Tidur Electric, 2 unit Sofa Bed, 1 unit Televisi Berwarna 29 Inch, 1 unit Kulkas, 1 unit Lemari Pakaian, 1 Unit Lemari Rias dan 1 unit AC.

2) Kamar VIP

Kamar VIP terdiri atas 3 kamar, dengan fasilitas 1 unit Tempat Tidur Electric, 1 unit Sofa Bed, 1 unit Televisi Berwarna, 1 unit Kulkas, 1 unit Lemari Pakaian, dan 1 unit AC.

3) Kelas I Plus

Kamar Kelas I terdiri atas 1 kamar, dengan fasilitas 2 unit Tempat Tidur 3 Crank, 1 unit Televisi Berwarna, 1 unit Lemari Pakaian, 1 Unit Lemari Rias dan 1 Unit AC.

4) Kelas I

Kamar Kelas I terdiri atas 1 kamar, dengan fasilitas 2 unit Tempat Tidur 3 Crank, 1 unit Televisi Berwarna, 1 unit Lemari Pakaian, dan AC.

5) Kelas II

Kamar Kelas II terdiri atas 4 kamar, dengan fasilitas 4 unit Tempat Tidur 2 Crank, 1 unit Televisi Berwarna, Lemari Pakaian, dan AC.

6) Kelas III

Kamar Kelas I terdiri atas 4 kamar, dengan fasilitas 8 unit Tempat Tidur, dan Kipas Angin.

7) SAL Anak

Kamar SAL Anak terdiri atas 1 kamar, dengan fasilitas 5 unit Tempat Tidur, 1 Unit Televisi Berwarna dan 1 Unit AC.

c. Penunjang Medis

Untuk menunjang kegiatan medis, Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara juga menyediakan fasilitas penunjang medis, diantaranya :

- 1) Instalasi Farmasi 24 Jam
- 2) Laboratorium Klinik
- 3) ICU / Recovery Room
- 4) Ambulance (24 jam)
- 5) Kamar Bersalin
- 6) Kamar Bedah
- 7) Kamar Perinatologi

## 2. Deskriptif Data pada Analisis Laporan Keuangan

### a. Analisis Kualitatif Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum

Muhammadiyah Sumut

Dengan menggunakan data Laporan Keuangan, dilakukan Analisis

Kualitatif Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumut:

#### 1) Komponen Pelaporan yang Digunakan.

Tabel IV.1

Analisis Komponen Pelaporan yang Digunakan RSU Muhammadiyah Sumut

berdasarkan PSAK No. 45

No.	Komponen Pelaporan yang Digunakan	Laporan Keuangan RSU Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	PSAK No. 45 butir 35: Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.	Laporan keuangan RSU Muhammadiyah Sumut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.	Belum sesuai dengan butir 35.	Laporan Keuangan yang disajikan RSU Muhammadiyah Sumut belum sesuai dengan PSAK No. 45, seperti tidak disajikannya laporan aktivitas dan tidak adanya catatan atas laporan keuangan.

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa komponen pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan RSU Muhammadiyah Sumut belum sesuai dengan PSAK No 45.

## 2) Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban

Tabel IV.2

## Analisis Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban RSUD Muhammadiyah Sumut

berdasarkan PSAK No. 45

No.	Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban	Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	<p>PSAK No. 45:</p> <p>1) Butir 12 Disajikan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.</p> <p>2) Butir 36 Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.</li> <li>2. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.</li> <li>3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.</li> </ol>	<p>Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar, aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas besar, kas di bank, kas kecil, dan persediaan obat. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatan non medis, peralatan kantor, peralatan ruangan, mesin dan kendaraan.</p> <p>Kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban lancar (jangka pendek), seperti hutang obat dan hutang karyawan.</p>	Sesuai dengan butir 12 dan 36.	<p>Perbedaan hanya terletak pada penyebutan istilah. PSAK No 45 menggunakan istilah aset tidak lancar sedangkan rumah sakit menggunakan istilah aset tetap. Begitu juga pada penyebutan istilah kewajiban jangka pendek menurut PSAK No. 45, sedangkan rumah sakit kewajiban lancar.</p>

Data dari tabel 2 menunjukkan bahwa klasifikasi aktiva dan kewajiban pada Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut telah sesuai dengan PSAK No 45.



## 3) Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat

Tabel IV.3

## Analisis Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat RSU

## Muhammadiyah Sumut berdasarkan PSAK No. 45

No.	Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat	Laporan Keuangan RSU Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	<p>PSAK No. 45:</p> <p>a. Butir 37 Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu:terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.</p> <p>b. Butir 38 Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.</p>	Ekuitas terdiri dari modal perusahaan dan laba/rugi	Belum Sesuai dengan butir 37 dan 38.	Ekuitas dalam laporan posisi keuangan rumah sakit bersifat umum. Hal ini dikarenakan, belum adanya pengklasifikasian antara ekuitas tidak terikat, ekuitas terikat permanen maupun ekuitas terikat temporer.

Data dari tabel 3 menunjukkan bahwa klasifikasi Bersih Terikat atau Tidak Terikat pada Laporan Keuangan RSU Muhammadiyah Sumut belum sesuai dengan PSAK No 45.

## 4) Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Tabel IV.4

Analisis Perubahan Kelompok Aktiva Bersih RSU Muhammadiyah Sumut  
berdasarkan PSAK No. 45

No.	Perubahan Kelompok Aktiva Bersih	Laporan Keuangan RSU Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	PSAK No. 45 butir 40: Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.	Pada RSU Muhammadiyah Sumut belum adanya disajikan laporan operasional/aktivitas.	Belum sesuai dengan butir 40.	Laporan keuangan yang disajikan oleh rumah sakit belum sesuai dengan PSAK No. 45, hal ini dikarenakan belum disajikannya laporan operasional/aktivitas. Rumah sakit hanya menyajikan laporan laba/rugi.

Data dari tabel 4 menunjukkan bahwa perubahan kelompok aktiva bersih pada Laporan Keuangan RSU Muhammadiyah Sumut belum sesuai dengan PSAK No 45.

## 5) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

Tabel IV.5

## Analisis Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian RSU

## Muhammadiyah Sumut berdasarkan PSAK No. 45

No.	Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian	Laporan Keuangan RSU Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	<p>PSAK No. 45:</p> <p>a. Butir 41 Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.</p> <p>b. Butir 42 Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.</p> <p>c. Butir 43 Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.</p>	<p>Pada RSU Muhammadiyah Sumut belum adanya disajikan laporan operasional/aktivitas. Klasifikasi pendapatan dan beban pada rumah sakit disajikan dalam laporan laba/rugi.</p>	<p>Belum sesuai dengan butir 41, 42 dan 43.</p>	<p>Rumah sakit menyajikan pendapatan dan beban dengan menggunakan laporan laba/rugi yang menghasilkan laba/ rugi pada rumah sakit. Rumah sakit juga tidak menyajikan sumbangan yang diterima. Sedangkan menurut PSAK No. 45 pendapatan dan beban tersebut disajikan pada laporan operasional/aktivitas serta keuntungan dan kerugian sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat.</p>

Data dari tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian pada Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut belum sesuai dengan PSAK No 45.

6) Informasi Pendapatan dan Beban

Tabel IV.6

Analisis Informasi Pendapatan dan Beban RSUD Muhammadiyah Sumut

berdasarkan PSAK No. 45

No.	Informasi Pendapatan dan Beban	Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	PSAK No. 45 butir 44: Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.	Pada RSUD Muhammadiyah Sumut belum adanya disajikan laporan operasional/aktivitas. Informasi pendapatan dan beban disajikan rumah sakit pada laporan laba/rugi.	Belum sesuai dengan butir 45.	Rumah sakit menyajikan pendapatan dan beban dengan menggunakan laporan laba/rugi. Sedangkan menurut PSAK No. 45 pendapatan dan beban tersebut disajikan pada laporan operasional/aktivitas.

Data dari tabel 6 menunjukkan bahwa informasi pendapatan dan beban pada Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah belum sesuai dengan PSAK No 45.

## 7) Informasi Pemberian Jasa

Tabel IV.7

## Analisis Informasi Pemberian Jasa RSUD Muhammadiyah Sumut

berdasarkan PSAK No. 45

No.	Informasi Pemberian Jasa	Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	PSAK No. 45 butir 45: Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung	Pada RSUD Muhammadiyah Sumut belum adanya disajikan laporan operasional/aktivitas dan catatan atas laporan keuangan.	Belum sesuai dengan butir 45.	Rumah sakit menyajikan informasi mengenai biaya berasal dari biaya operasional dan biaya non operasional dalam laporan laba/rugi, sedangkan menurut PSAK No. 45 mengenai beban dituangkan pada laporan operasional/aktivitas.

Data dari tabel 7 menunjukkan bahwa informasi pemberian jasa pada Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut belum sesuai dengan PSAK No 45.

## 8) Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Tabel IV.8

## Analisis Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas RSUD Muhammadiyah

Sumut berdasarkan PSAK No. 45

No.	Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas	Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut	Sesuai atau Belum Sesuai	Keterangan
1	PSAK No. 45 butir 47: Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini: 1. Aktivitas pendanaan: a. penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang b. penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment). c. bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. 2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi	Berdasarkan kegiatan operasional rumah sakit, laporan arus kas menyajikan: 1. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi : a. Arus kas masuk terdiri dari jasa layanan b. Arus kas keluar terdiri dari biaya operasional yang meliputi biaya layanan, dan biaya umum dan administrasi; dan biaya non operasional 2. Arus kas dari aktivitas investasi 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan.	Sesuai dengan butir 47.	Pada PSAK No. 45 terdapat pos Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi yang tidak diperlukan dalam laporan keuangan rumah sakit.

Data dari tabel 8 menunjukkan bahwa klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada Laporan Keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut telah sesuai dengan PSAK No 45.

## b. Perbandingan Format Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 45 dan RSU

Muhammadiyah Sumatera Utara.

## 1) Laporan Posisi Keuangan

**Organisasi Nirlaba**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 19X0 dan 19X1**  
**(dalam jutaan)**

**MENURUT PSAK NO. 45****Aktiva:**

Kas dan setara kas  
 Piutang bunga  
 Persediaan dan biaya dibayar di muka  
 Piutang lain-lain  
 Investasi lancar  
 Aktiva terikat untuk investasi dalam  
     tanah, bangunan, dan peralatan  
 Tanah, bangunan dan peralatan  
 Investasi jangka panjang

**Jumlah Aktiva**

## Kewajiban dan Aktiva Bersih:

Hutang dagang  
 Pendapatan diterima di muka yang  
     dapat dikembalikan  
 Hutang lain-lain  
 Hutang wesel  
 Kewajiban tahunan  
 Hutang jangka panjang

**Jumlah Kewajiban**

## Aktiva Bersih:

**Tidak terikat**  
**Terikat temporer (Catatan B)**  
**Terikat permanen (Catatan C)**  
**Jumlah Aktiva Bersih**

**Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih****MENURUT RSU MUHAMMADIYAH SUMUT****Aktiva:****AKTIVA LANCAR**

**Kas**  
**Piutang**  
**Perlengkapan medis**  
**Perlengkapan kantor**  
**Asuransi dibayar dimuka**  
**Sewa dibayar dimuka**  
**TOTAL AKTIVA LANCAR**

**AKTIVA TETAP**

Bangunan  
 Akumulasi Peny. Bangunan  
 Peralatan Medis  
 Akumulasi Peny. Alat Medis  
 Peralatan Kantor  
 Akumulasi Peny. Alat Kantor

**TOTAL AKTIVA TETAP****TOTAL AKTIVA****KEWAJIBAN****KEWAJIBAN LANCAR**

Hutang Obat  
 Pendapatan medis  
 Hutang Karyawan  
**TOTAL KEWAJIBAN LANCAR**

**EKUITAS**

Modal Perusahaan  
 Laba/Rugi Januari 2018  
**TOTAL EKUITAS**

**TOTAL EKUITAS DAN KEWAJIBAN**

## b. Laporan Aktivitas

**Organisasi Nirlaba**  
**Laporan Aktivitas**  
**Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1**  
**(dalam jutaan rupiah)**

**MENURUT PSAK NO. 45**

## Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:

- Pendapatan dan Penghasilan:
  - Sumbangan
  - Jasa layanan
  - Penghasilan investasi Jangka panjang (Catatan E)
  - Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)
  - Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi
  - Lain-lain
- Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat

## Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):

- Pemenuhan program pembatasan
- Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan
- Berakhirnya pembatasan waktu
  - Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya
  - Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain

## Beban dan Kerugian:

- Program A
- Program B
- Program C
- Manajemen dan umum
- Pencarian dana
  - Jumlah Beban (Catatan F)

## Kerugian akibat kebakaran

- Jumlah Beban dan Kerugian
- Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat

## Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer:

- Sumbangan
- Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)
- Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi Jangka Panjang (Catatan E)
- Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan
- Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)
  - Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer

## Perubahan Dalam Aktiva Bersih Terikat Permanen:

- Sumbangan
- Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)
- Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)
  - Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen

## Kenaikan Aktiva Bersih

- Aktiva Bersih Pada Awal Tahun
- Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun

**MENURUT RSU MUHAMMADIYAH SUMUT**

Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara tidak ada menyajikan laporan aktivitas.



## c. Laporan Arus Kas

**Organisasi Nirlaba**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1**  
 (dalam jutaan rupiah)

**MENURUT PSAK NO. 45**

## Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:

- Kas dari pendapatan jasa
- Kas dari penyumbang
- Kas dari piutang lain-lain
- Bunga dan deviden yang diterima
- Penerimaan lain-lain
- Bunga yang dibayarkan
- Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier
- Hutang lain-lain yang dilunasi
  - Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi

## Aliran Kas dari Aktivitas investasi:

- Ganti rugi dari asuransi kebakaran
- Pembelian peralatan
- Penerimaan dari penjualan investasi
- Pembelian investasi
  - Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi

## Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:

- Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:
  - Investasi dalam endowment
  - Investasi dalam endowment berjangka
  - Investasi bangunan
  - Investasi perjanjian tahunan

## Aktivitas pendanaan lain:

- Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi
- Pembayaran kewajiban tahunan
- Pembayaran hutang wesel
- Pembayaran kewajiban jangka panjang

Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan

Kenaikan (Penurunan) bersih dalam kas dan setara kas

Kas dan setara kas pada awal tahun

Kas dan setara kas pada akhir tahun

Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:

- Perubahan dalam aktiva bersih
- Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:
  - Depresiasi
  - Kerugian akibat kebakaran
  - Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan
  - Kenaikan piutang bunga

**MENURUT RSU MUHAMMADIYAH SUMUT****Arts Kas dari Aktivitas Operasi**

- Pendapatan operasional
- Pendapatan medis
- Penerimaan piutang
- Pembayaran hutang
- Pembelian perlengkapan
- Beban – beban:
  - Beban sewa
  - Beban asuransi
  - Beban iklan
  - Beban listrik & air
  - Beban gaji
- Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

**Arus Kas dari Aktivitas Inventasi**

- Pembelian peralatan
- Arus Kas Bersih dari Aktivitas Inventasi

**Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

- Setoran modal
- Deviden
- Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan
- Saldo **KAS**

Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka  
Kenaikan dalam piutang lain-lain  
Kenaikan dalam hutang dagang  
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan  
Penurunan dalam hutang lain-lain  
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang

Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang

**Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi**

Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:

Peralatan yang diterima sebagai hibah  
Pembebasan premi asuransi kematian,  
nilai kas yang diserahkan

#### d. Catatan Atas Laporan Keuangan

##### **MENURUT PSAK NO. 45**

###### **Catatan A**

Organisasi menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aktiva lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aktiva tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aktiva bersih terikat temporer digolongkan kembali menjadi aktiva bersih tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aktiva tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dan sumbangan berupa kas atau aktiva lain yang harus digunakan untuk memperoleh aktiva tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aktiva tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aktiva tetap tersebut dimanfaatkan.

###### **Catatan B**

Aktiva bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut:

Aktivitas program A:

Pembelian peralatan

Penelitian

Seminar dan publikasi

Aktivitas program B:

Perbaikan kerusakan peralatan

Seminar dan publikasi

Aktivitas program C:

Umum

Bangunan dan peralatan

Perjanjian perwalian tahunan

Untuk periode setelah 31 Desember, 19X1

##### **MENURUT RSU MUHAMMADIYAH SUMUT**

Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara tidak ada menyajikan catatan atas laporan keuangan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Komponen Pelaporan yang Digunakan**

Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumut menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut pada tabel 1 yaitu komponen pelaporan yang digunakan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 45 dalam 35 yang berisi laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan (neraca), laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, rumah sakit tidak menyajikan laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan, dimana dua hal tersebut sangat berkaitan dengan komponen pelaporan lainnya sesuai dengan PSAK No. 45 untuk memberikan informasi yang relevan kepada para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi tersebut.

### **2. Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban**

Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumut dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut pada tabel 2 yaitu Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban telah sesuai dengan PSAK No. 45 dalam butir 12 dan 36. Pada rumah sakit aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar, aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas besar, kas di bank, kas kecil, dan persediaan obat. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatan non medis, peralatan kantor, peralatan ruangan, mesin dan kendaraan. Kewajiban diklasifikasikan ke

dalam kewajiban lancar (jangka pendek), seperti hutang obat dan hutang karyawan.

Secara umum bentuk klasifikasi aktiva dan kewajiban telah sesuai, namun ada beberapa perbedaan pada penyebutan nama, sebagai contoh pada laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut aset yaitu aset tetap sedangkan pada PSAK No. 45 aktiva tidak lancar. Begitu juga pada penyebutan istilah kewajiban jangka pendek menurut PSAK No. 45, sedangkan rumah sakit kewajiban lancar.

### **3. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat**

Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumut dapat dilihat bahwa analisis laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut pada tabel 3 yaitu Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat belum sesuai dengan PSAK No. 45 dalam butir 37 dan 38. Ketidaksesuaian antara laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumudengan PSAK No. 45 dikarenakan rumah sakit belum mengklasifikasikan aset neto terikat atau tidak terikat. Pada laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut dicatat dan diklasifikasikan ke dalam ekuitas secara umum seperti modal perusahaan dan laba/rugi tahun berjalan, sedangkan pada PSAK No. 45 dicatat dan diklasifikasikan ke dalam aktiva terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

### **4. Perubahan Kelompok Aktiva Bersih**

Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumutmenunjukkan bahwa analisis laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumutpada tabel 4 yaitu Perubahan Kelompok Aktiva Bersih belum sesuai dengan PSAK No.

45 dalam butir 40. Ketidaksesuaian antara laporan keuangan RSU Muhammadiyah Sumut dengan PSAK No. 45 disebabkan karena tidak adanya disajikan laporan aktivitas melainkan disajikannya laporan laba/rugi yang dimana isi dari laporan tersebut hanya pendapatan operasional dan non operasional serta beban operasional dan non operasional. Jika menurut PSAK No. 45 laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode, sehingga perubahan kelompok aset netonya tidak jelas.

#### **5. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian**

Hasil penelitian di RSU Muhammadiyah Sumut diketahui bahwa analisis laporan keuangan RSU Muhammadiyah Sumut pada tabel 5 yaitu Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian belum sesuai dengan PSAK No. 45 dalam butir 41, 42 dan 43. Rumah sakit menyajikan pendapatan dan beban dengan menggunakan laporan laba/rugi yang menghasilkan laba/rugi pada rumah sakit dan dalam hal sumbangan rumah sakit tidak ada menyajikannya. Sedangkan menurut PSAK No. 45 pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat dan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat, sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer serta keuntungan dan kerugian sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat disajikan pada laporan operasional/aktivitas. Laporan laba/rugi yang disajikan rumah sakit:

1. Pendapatan Operasional yang terdiri dari:
  - a. Pendapatan operasional dari jasa layanan
  - b. Pendapatan lainnya
2. Biaya operasional yang terdiri dari:
  - a. Biaya pelayanan
  - b. Biaya umum dan administrasi
3. Pendapatan non operasional dan beban non operasional.

#### **6. Informasi Pendapatan dan Beban**

Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumut dapat dilihat bahwa analisis laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut pada tabel 6 yaitu Informasi Pendapatan dan Beban belum sesuai dengan PSAK No. 45 dalam butir 45. Rumah sakit menyajikan pendapatan dan beban dengan menggunakan laporan laba/rugi. Sedangkan menurut PSAK No. 45 jumlah pendapatan dan beban secara bruto tersebut disajikan pada laporan operasional/aktivitas.

#### **7. Informasi Pemberian Jasa**

Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumut menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut pada tabel 7 yaitu Informasi Pemberian Jasa belum sesuai dengan PSAK No. 45 dalam butir 45. Rumah sakit menyajikan informasi mengenai biaya berasal dari biaya operasional dan biaya non operasional dalam laporan laba/rugi, sedangkan menurut PSAK No. 45 mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung dituangkan pada laporan operasional/aktivitas.

## **8. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

Berdasarkan Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Sumut dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut pada tabel 8 yaitu Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas telah sesuai dengan PSAK No. 45 dalam butir 47. Secara umum klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas telah sesuai, namun pada PSAK No. 45 terdapat rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi, sedangkan pada laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut tidak diperlukan. Laporan arus kas yang disajikan rumah sakit:

1. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi :
  - a. Arus kas masuk terdiri dari jasa layanan
  - b. Arus kas keluar terdiri dari biaya operasional yang meliputi biaya layanan, dan biaya umum dan administrasi; dan biaya non operasional
2. Arus kas dari aktivitas investasi
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu, maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara sudah memulai menerapkan PSAK No. 45 ke dalam laporan keuangan yang disajikan. Namun belum semuanya sesuai, karena didalam PSAK No. 45 terdapat 48 butir standarisasi dalam penyajian laporan keuangan, jika dipersentase kan hanya 6,25% saja yang sesuai. Hal ini disebabkan karena penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara hanya memiliki kesesuaian sebanyak 3 butir yaitu pada butir 12 dan 36 mengenai klasifikasi aktiva dan kewajiban serta butir 47 mengenai klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara tidak menyajikan laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana kedua komponen tersebut merupakan bagian dari laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No. 45 dalam butir 35.

## **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh hanya berdasarkan format laporan keuangan RSUD Muhammadiyah Sumut periode 6 Juli 2016 – 6 Juli 2017.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara dapat menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 agar terciptanya laporan keuangan yang mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi serta sebagai penyedia informasi bagi para kreditur, penyumbang maupun anggota organisasi.
2. Selanjutnya, Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara agar dapat menyajikan laporan aktivitas yang memiliki tujuan sesuai dengan butir 19 dalam PSAK No. 45 yaitu: untuk menyediakan informasi dan hubungan mengenai transaksi dan peristiwa lain, untuk mengevaluasi kinerja dalam satu periode serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Sama halnya dengan catatan atas laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas dan informasi tambahan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi (2000). *“Teori Akuntansi”*. Jakarta : Salemba Empat, Hal 88.
- Hendrawan, Ronny (2011). *“Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum Studi Kasus di RSUD Kota Semarang”*. Skripsi Universitas Diponegoro, Dipublikasikan diakses pada 1 November 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2002). *”Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta : Salemba Empat, Hal. 45.1-45.11.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009). *”Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). *”Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo (1999). *“Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”*. Yogyakarta : BPF.
- Made, Ida Bagus (2017). *“Analisis penerapan PSAK No. 45 pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta”*. Skripsi Universitas Yogyakarta, Dipublikasikan diakses pada 1 November 2017.
- Moleong, Lexy J (2014). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Hal 217 .
- Mulyadi (2007). *“Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen”*. Jakarta : Salemba Empat, Hal 10.
- Nainggolan, Pahala (2005). *“Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Hal. 103-106.
- Nurlaela, Siti dan Mutmainah (2014). *“Implementasi PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berstatus Badan Layanan Umum”*. Jurnal Paradigma Vol. 12 No. 01, 76-104.
- Pratiwi, Wiwik (2016). *“Audit Sektor Publik”*. Bogor : In Media, Hal. 155-157.
- PW Aisyiyah Sumatera Utara Majelis Kesehatan (2011). *“Sejarah RSU Muhammadiyah Sumut”*. [www.rumahsakitmuhammadiyahsumaterautara.blogspot.co.id](http://www.rumahsakitmuhammadiyahsumaterautara.blogspot.co.id). Diakses 28 Desember 2017.

Supriyono, R.A dan Mulyadi (2001). “*Akuntansi Manajemen 2 Struktur Pengendalian Manajemen*”. Yogyakarta : BPFE, Hal 7.

Sutarti dan Deni Prayitno (2007). “*Analisis PSAK No. 45 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Rumah Sakit “X”)*”. Jurnal Ilmiah Ranggagading, 30-36.

Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Wikipedia (2017). “*Badan Layanan Umum*”.  
[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Layanan\\_Umum](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Layanan_Umum). Diakses 28 Desember 2017.